

PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM KUMPULAN PUISI PADA AKUN INSTAGRAM PANJIRAMDANA

Shofa Hilwa Giftia¹, Sugeng Riyadi²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

Received: 2022-7-21 | Reviewed: 2021-7-27 | Accepted: 2022-8-20

Abstract

To find out the aspects contained in Panjiramdana's collection of poems on Instagram with a stylistic study in the form of language style. The research method used is descriptive with an approach or search to explore and understand the topic being researched, using observation, interviews, analysis, and other data collection methods. The results of the research on the use of language styles found in a collection of poems on Instagram @panjiramdanaofficial are as many as 7 language styles. The use of figurative language is found in 20 poems. Here are the details of the data: 5 Hyperbole, 2 Irony, 5 Sarcasm, 6 Simile, 3 Metaphor, 8 Personification dan 6 Climax

Keywords

Language Style, Panji Ramdana, Instagram

Corresponds email

giftiahilwa@gmail.com

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan sarana untuk menyampaikan pesan berita, informasi, dan ekspresi. Media sosial mempunyai banyak keunggulannya dibandingkan dengan media tradisional, media sosial mudah diakses karena memerlukan sedikit atau tidak ada biaya dalam penggunaannya (Gurning, 2021). Keberadaan media sosial selain menjadi sarana komunikasi juga menjadi hiburan yang dipilih oleh masyarakat. Kemajuan teknologi-teknologi internet saat ini membuat media sosial menjadi hal yang diminati, saat ini sarana komunikasi melalui media sosial menjadi pilihan utama masyarakat sehingga komunikasi yang dilakukan semakin mudah. Selain itu media sosial mewakili setiap ungkapan dan keinginan dari setiap orang dalam bentuk gambar teks (tulisan) serta video.

Instagram merupakan salah satu media sosial dengan aplikasi berbagi foto dan video yang dapat disebarluaskan di jaringan sosial yang lain, yaitu facebook, twitter, dan sebagainya. Selain digunakan untuk berbagi foto dan video, akun Instagram juga berisi kata-kata motivasi dan kata-kata humor dengan gambar yang lucu. Instagram dapat di akses melalui web Instagram.co atau dapat diunggah melalui playstore dan appstore. Instagram menjadi media yang saat ini diminati oleh masyarakat.

Karya sastra muncul dalam ruang lingkup masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, dalam arti untuk memberikan karya baru berupa imajinasi dari seorang pengarang atau gambaran hidup dari pengalaman pribadi seseorang. Kata yang digunakan oleh pengarang dalam menuliskan karya merupakan karangan indah untuk menarik minat pembaca, gaya bahasa adalah pelengkap untuk memperindah kata-kata atau bahasa yang dituliskan oleh pengarang. Dari modal tersebut, maka terciptalah hasil karya fiksi dan nonfiksi berupa cerpen, puisi, novel hikayat, legenda, dan pantun (Syamsiyah & Rosita, 2020). Dengan demikian, ragam karya sastra dapat dikaji menurut gaya bahasa.

Menurut Sumardi puisi ialah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberikan irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang imajinatif (Lafamane, 2020). Puisi juga merupakan penyampaian emosi, imajinasi, pemikiran ide, irama, kesan pancaindra, susunan kata, gaya bahasa, kepadatan, dan perasaan yang bercampur (Suryaman, 2013).

Dalam puisi harus menggunakan Bahasa yang padat (Siswantoro, 2010). Dari pendapat tersebut, hendaknya dalam menyampaikan puisi untuk tidak bertele-tele. Di dalam puisi harus mendeskripsikan suatu kejadian, maka kejadian tersebut tidak dideskripsikan seperti seorang penulis novel.

Puisi yang ditulis oleh Panji Ramdana merupakan puisi digital ditandai dengan berkembangnya zaman dengan baik, puisi tidak lagi hanya dilisankan melainkan dapat dibagikan ke berbagai media sosial untuk dinikmati oleh para pembacanya.

Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang khas dan dapat diidentifikasi melalui pemakaian bahasa yang menyimpang dari penggunaan bahasa sehari-hari atau yang lebih dikenal sebagai bahasa khas dalam wacana sastra (Marsella, 2019) Setiap pengarang mempunyai cara yang berbeda-beda untuk menyampaikan isi hatinya baik mempergunakan gaya bahasa atau dalam menyusun kalimat dengan memakai perbandingan dalam menyusun karya (Ambarita, 2018).

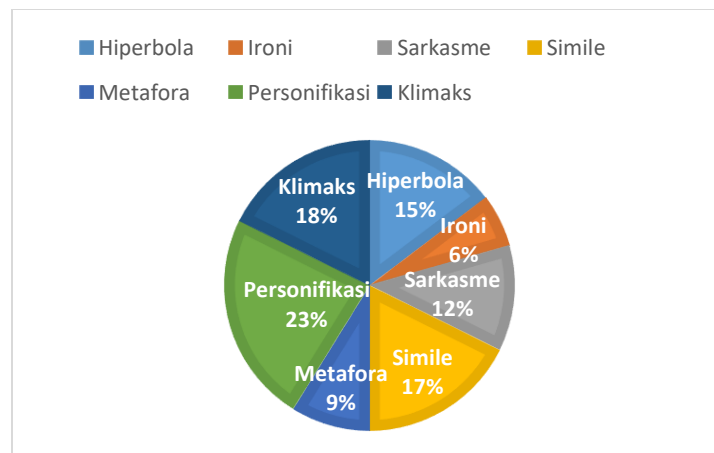
Melalui akun Instagram @panjiramdana mempunyai pengikut sebanyak 2,2 JT orang dengan total 162 postingan. Puisi-puisi tersebut merupakan sebuah karya sastra yang ditulis oleh Panji sendiri dengan tema percintaan. Keberadaan percintaan dikalangan remaja hingga dewasa yang ingin diakui dan diperhatikan merupakan alasan seseorang untuk mempublikasikannya dalam bentuk puisi yang diunggah melalui akun Instagram. Panjiramdana sudah menghasilkan 9 buku dari kumpulan puisi yang berada di Instagram miliknya. Bagi setiap pembaca kumpulan puisi tersebut, baik secara sekilas atau mendalaminya, sudah pasti dapat menyimpulkan bahwa kumpulan puisi tersebut mengungkapkan mengenai perasaan seseorang yang tulus.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplor serta memahami topik yang dijadikan penelitian. Pemerolehan data dilakukan dengan observasi, wawancara, catat dan rekam serta metode pengumpulan data lainnya (Raco, 2018). Analisis data dalam penelitian ini mencakup Reduksi data, Data *Display* dan analisis serta penarikan simpulan (Anggito:2018).

PEMBAHASAN

Adanya penggunaan gaya bahasa yang ditemukan dalam kumpulan puisi di Instagram @panjiramdanaofficial yaitu sebanyak 7 gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa ditemukan pada 20 puisi. Berikut ini rincian datanya: 5 Hiperbola, 2 Ironi, 5 Sarkasme, 6 simile, 3 Metafora, 8 Personifikasi dan 6 Klimaks.



Gaya Bahasa Hiperbola

Kode Data	Data	Analisis
Data 01	“Kalau aja ada obat cepet move on yang tanpa efek samping” (puisi 1: zona rumit)	Berdasarkan kalimat di data 01 diketahui mempunyai gaya bahasa hiperbola. Hal ini dibuktikan dengan kata obat cepet move on dengan kata obat sebagai penanda yang melebih-lebihkan sesuatu, dengan maksud kalimat tersebut yaitu penulis mengharapkan agar cepat move on dengan obat yang menyamakan arti kata obat dapat menyembuhkan suatu penyakit.

Data 02	“Kamu berhasil mengukir kenyamanan dihatiku” (Puisi 7: Hari ini mulai mengikhhlaskan mu)	Berdasarkan kalimat di data 02 diketahui memiliki gaya bahasa hiperbola. Hal ini dibuktikan dengan kata mengukir kenyamanan, seseorang berbicara bahwa ada yang berhasil membuat kenyamanan dihatinya. Namun, hal tersebut diletakkan dengan pernyataan mengukir kenyamanan dihatiku. Makna gaya bahasa tersebut adalah seseorang yang sedang mengungkapkan mengenai seseorang yang telah membuatnya nyaman.
Data 03	“Nanti yang ada malah tambah menganga lukamu itu” (Puisi 10: Kepo)	Data 03 dikategorikan sebagai gaya Bahasa hiperbola karena menganga lukamu itu merupakan pernyataan yang berlebihan. Penulis memberi informasi bahwa untuk melupakan seseorang sebaiknya tidak mencari informasi tentangnya karena tidak untuk mengingatnya kembali. Namun, hal tersebut diletakkan dengan pernyataan menganga lukamu itu. Makna gaya Bahasa tersebut adalah kita untuk melupakan seseorang tidak mencari informasi mengenai masa lalu dikarenakan bisa dapat mengingatnya kembali.
Data 04	“Kini aku biarkan luka ini terbang” (Puisi 17: Cara untuk mengikhhlaskan)	Data 04 dikategorikan gaya Bahasa hiperbola karena terdapat pernyataan yang berlebihan dalam mengekspresikan kesedihan. Hal tersebut dapat dilihat pada pernyataan luka ini terbang, seseorang mengungkapkan bahwa sudah menerima untuk melupakan rasa kecewanya. Namun, hal tersebut diletakkan dengan pernyataan luka ini terbang. Makna gaya Bahasa tersebut adalah seseorang menerima dan melupakan rasa kecewanya karena rasa kecewa bisa untuk lebih mendewasakan diri.
Data 05	“Kini aku biarkan luka ini terbang terhapus Bersama air mata” (Puisi 19: Aku ikhlas)	Data 05 dikategorikan gaya Bahasa hiperbola karena terdapat pernyataan yang berlebihan dalam mengungkapkan rasa kesedihan. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat luka ini terbang terhapus Bersama air mata, seseorang mengungkapkan mengenai rasa yang terus tidak dipedulikan sudah dilupakan dan di ikhlaskan. Namun, hal tersebut diletakkan dengan pernyataan luka ini terbang terhapus Bersama air mata. Makna gaya Bahasa tersebut adalah dengan mengikhhlaskan sesuatu yang di dasarkan rasa kecewa itu membuat diri lebih mengerti sebuah arti harapan dan tindakan.

Gaya Bahasa Ironi

Data 06	“Padahal senyatanya dia bukan yang memilih aku selalu” (puisi 2: halusinasi ku)	Data 06 dikategorikan sebagai gaya Bahasa ironi, pada pernyataan padahal senyatanya dia bukan yang memilih aku selalu, untuk
----------------	---	--

		menyindir diri sendiri yang selalu berandai-andai untuk menjadi Bahagia tanpa melihat kenyataan yang sedang dijalani. Makna gaya Bahasa tersebut adalah sebagai sumber motivasi agar untuk tidak terlalu berekspektasi tinggi dengan orang lain.
Data 07	“Aku tau kalau kamu mencintainya diam-diam, itu udah jadi kebiasaanmu bukan?” (Puisi 4 : Cinta dalam diam)	Data 07 dikategorikan sebagai gaya bahasa ironi , pada pernyataan itu udah jadi kebiasaanmu bukan? Pernyataan tersebut ditujukan untuk menyindir seseorang yang sedang mencintai orang lain secara diam-diam. Makna gaya Bahasa tersebut adalah sebagai sindiran dikarenakan untuk menyukai atau mencintai seseorang dalam diam akan memunculkan rasa kecewa.

Gaya Bahasa Sarkasme

Data 08	“Kamu takut, kamu tak berani” (Puisi 4 : Cinta dalam diam)	Data 08 dikategorikan menggunakan gaya Bahasa sarkasme pada pernyataan Kamu takut, kamu tak berani. Pernyataan tersebut ditujukan untuk seseorang mencintai orang lain diam-diam dan merasa takut dan tak berani untuk mengungkapkan rasa Sukanya. Pada kata kamu takut, kamu tak berani termasuk kedalam sarkasme karena kurang enak di dengar bagi pendengar dan menyakiti hati.
Data 09	“Yang setiap harinya hatiku tersakiti” (Puisi 11: Melepaskanmu)	Data 09 dikategorikan menggunakan gaya Bahasa sarkasme pada pernyataan hatiku tersakiti. Pernyataan tersebut ditujukan untuk seseorang yang telah melepaskan pasangannya karena di setiap hari menjalankan hubungan selalu merasa kecewa. Pada kata hatiku tersakiti termasuk kedalam sarkasme karena bagi orang yang dituju itu menyakiti hati.
Data 10	“Janjiannya dari kapan, eh pas udah hari nya malah ga jadi” (Puisi 13: Berjumpa)	Data 10 dikategorikan menggunakan gaya Bahasa sarkasme pada pernyataan janjiannya dari kapan, eh pas udah hari nya malah ga jadi. Pernyataan tersebut ditujukan untuk teman lama yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sudah dijadwalkan untuk bertemu namun pada harinya dibatalkan. Pada kata janjiannya dari kapan, eh pas udah hari nya malah ga jadi termasuk kedalam sarkasme karena bagi orang yang dituju itu menyakiti hati.
Data 11	“Ada yang sibuk karena inilah, itulah, macem-macemlah” (Puisi 13: Berjumpa)	Data 11 dikategorikan menggunakan gaya Bahasa sarkasme pada pernyataan ada yang sibuk karena inilah, itulah, macem-macemlah. Pernyataan tersebut ditujukan untuk teman yang mengikari janji karena batal untuk bertemu yang selalu beralasan. Pada kata ada yang sibuk karena inilah, itulah, macem-

macemlah termasuk kedalam sarkasme karena bagi orang yang dituju itu menyakiti hati.

Gaya Bahasa Simile

Data 12	“Adakalanya yang tidak di anggap seperti jodoh ternyata dia adalah jodoh kita” (Puisi 5 : Jodoh pasti bertemu)	Data 12 dikategorikan menggunakan gaya Bahasa simile pada pernyataan adakalanya, dikarenakan secara tidak langsung dengan perbandingan. Pernyataan tersebut mempunyai arti yang menggambarkan tidak sama sekali di anggap seperti jodoh ternyata itu adalah jodoh kita.
Data 13	“Percaya deh, setelah lelah akan ada hikmah” (Puisi 12: Sedih)	Data 13 dikategorikan menggunakan gaya Bahasa simile pada pernyataan setelah lelah akan ada hikmah, dikarenakan secara tidak langsung bahwa perbandingan hidup dua hal yang secara logika sangat berbeda namun mengandung segi yang serupa.
Data 14	“Melainkan dengan bersyukurlah” (Puisi 14: Sahabat cantik)	Data 14 dikategorikan menggunakan gaya Bahasa simile pada pernyataan melainkan, membandingkan fisik dan Bahagia merupakan perbandingan hidup yang berbeda antara fisik dan Bahagia. Kata penghubung untuk keduanya yaitu melainkan untuk bersyukur.
Data 15	“Jika benar dia jodohku” (Puisi 16: Yakinku seperti ini)	Data 15 dikategorikan menggunakan gaya Bahasa simile pada pernyataan Jika benar dia jodohku, dikarenakan secara tidak langsung bahwa perbandingan hidup dua hal yang secara logika sangat berbeda namun mengandung segi yang serupa yaitu jika menjadi jodoh dan tidak menjadi jodoh.
Data 16	“Jika dulu kamu baik-bik saja tanpa dia? Tentu kamu juga akan baik-baik saja sekarang” (Puisi 20: Berharap baik-baik saja)	Data 16 dikategorikan menggunakan gaya Bahasa simile pada pernyataan Jika dulu kamu baik-bik saja tanpa dia? Tentu kamu juga akan baik-baik saja sekarang. Karena membandingkan jika dulu baik-baik tanpa dia seseorang dan akan baik-baik saja tanpa dia sekarang.
Data 17	“Untuk Bahagia yang karena bahagianya. Meski awalnya sulit, seperti perjalanan ke puncak gunung tertinggi” (Puisi 19: Aku ikhlas)	Data 17 dikategorikan menggunakan gaya Bahasa simile pada pernyataan seperti, karena mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung bahwa untuk bisa menjadi orang yang Bahagia mempunyai prosesnya.

Gaya Bahasa Metafora

Data 18	“Tetap semangat ya, jangan menyerah” (Puisi 12: Sedih)	Data 18 dikategorikan sebagai gaya Bahasa metafora karena membandingkan makna semangat dan menyerah. Semangat yang dimaksud adalah seseorang yang sedang merasa sedih karena kehilangan dan pernyataan menyerah untuk orang.
---------	--	--

Data 19	“Bukan pula eksis di layer maya yang menjadikanmu Bahagia” (Puisi 14: Sahabat cantik)	Data 19 dikategorikan gaya Bahasa metafora karena membandingkan kebahagiaan seseorang dari Bahagia di dalam media sosial dan Bahagia di luar sosial media. Makna dari pernyataan tersebut yaitu untuk Bahagia bukan hanya melalui media sosial melainkan dengan bersyukur dari mana kebahagiaan itu berada
Data 20	”Karena mau dipaksain segimana apa pun juga kamu belum bisa ngerti“ (Puisi 15: Kehidupanku yang rumit)	Data 20 di kategorikan gaya Bahasa metafora karena membandingkan pandangan kepada diri sendiri yaitu mengenai untuk mengerti dirinya sendiri.

Gaya Bahasa Personifikasi

Data 21	“Sering juga imajinasiku mengukur sendiri kebahagiaan yang semu” (Puisi 2: Halusinasi ku)	Data 21 dikategorikan gaya Bahasa personifikasi karena terdapat perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia, pada kalimat imajinasiku mengukur. Padahal mengukur hanya dapat dilakukan oleh manusia. Makna gaya Bahasa tersebut adalah setiap aspek kehidupan memiliki besaran kontribusi yang berbeda terhadap kebahagiaan individual masing-masing.
Data 22	“Kejarlah dengan ikhtiar yang benar” (Puisi 3 : Selalu tersenyum dan bersabar)	Data 22 dikategorikan gaya Bahasa personifikasi karena terdapat perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia, terdapat pada kalimat kejarlah dengan ikhtiar pada kalimat tersebut ikhtiar tidak bisa berlari layaknya manusia. Makna gaya Bahasa tersebut adalah pada kehidupan untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang bagus.
Data 23	“Jodoh adalah surprise terindah sepanjang masa” (Puisi 5 : Jodoh pasti bertemu)	Data 23 dikategorikan gaya Bahasa personifikasi karena terdapat perilaku manusia yaitu surprise, pada kata tersebut dianggap jodoh dapat memberikan kejutan, arti kata jodoh tersebut dapat menimbulkan ambigu atau tidak memberikan titik jelas.
Data 24	“Mengukir luka pedih dengan sayatan senyum manismu” (Puisi 7: Hari ini mulai mengikhhlaskan mu)	Data 24 dikategorikan gaya Bahasa personifikasi karena terdapat perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia terdapat pada kalimat sayatan, pada kalimat tersebut kata senyum dianggap memiliki sifat insani yang dapat memberikan sayatan. Padahal, kata menyayat biasa digunakan oleh manusia untuk memotong daging. Makna gaya Bahasa tersebut adalah jangan biarkan seseorang untuk menyakiti kita.
Data 25	“Aku ingin Belajar dari coretan kehilangan” (Puisi 7: Hari ini mulai mengikhhlaskan mu)	Data 25 dikategorikan gaya Bahasa personifikasi karena terdapat perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia, pada kalimat coretan kehilangan dianggap memiliki sifat manusia yang dapat kehilangan. Maksud dari kalimat tersebut

		adalah seseorang yang tidak ingin mengulangi hal yang membuatnya sedih dengan merekam semua memori di otaknya.
Data 26	“Mengapa hati dan pikiran begitu sulit untuk sepakat?” (Puisi 8: Sebuah cara melupakan)	Data 26 dikategorikan gaya Bahasa personifikasi karena mempunyai perilaku manusia yaitu hati dan pikiran sulit untuk sepakat. Padahal bersepakat hanya dilakukan oleh manusia dengan manusia. Makna gaya Bahasa tersebut adalah suatu pendirian hanya datang dari diri sendiri.
Data 27	“Karenanya berbahagialah dengan kebesaran hati yang ada” (Puisi 8: Sebuah cara melupakan)	Data 27 dikategorikan gaya Bahasa personifikasi karena terdapat pada kalimat kebesaran hati menggambarkan benda mati yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan tetapi diluar hal tersebut makna dari kebesaran hati yaitu ikhlas, rela dan tidak menitik beratkan hal baik maupun hal buruk yang terjadi kepada manusia.
Data 28	“Jangan lupain itu semua, karena itu pondasi kebahagiaan” (Puisi 9: Kamu bersedih lagi)	Data 28 dikategorikan yang mempunyai gaya Bahasa personifikasi karena terdapat pada kalimat pondasi kebahagiaan, karena pondasi bukan manusia yang dapat mempunyai kebahagiaan. Makna yang ada di dalam kalimat tersebut yaitu dengan adanya kebahagiaan yang terdapat didalam hati akan membuat kita menjadi bersyukur.

Gaya Bahasa Klimaks

Data 29	“Tapi ini tentang hati, tentang perasaan, pikiran, impian, kenangan, harapan, ekspektasi, dan akal serta logika yang menjadi satu” (Puisi 1: Zona rumit)	Data 29 dikategorikan gaya Bahasa klimaks karena mengandung urutan pikiran yang semakin lama semakin mengandung penekanan. Gaya Bahasa klimaks terdapat pada kalimat tapi ini tentang hati, tentang perasaan, pikiran, impian, kenangan, harapan, ekspektasi, dan akal serta logika yang menjadi satu. Makna gaya Bahasa tersebut adalah penulis memberikan penekanan kepada sebuah keputusan yang harus dipikirkan lebih matang.
Data 30	“Sehebat apa kita setia, selama apa kita menunggu, sekeras apa kita bersabar semua telah di tetapkannya” (Puisi 3 : Selalu tersenyum dan bersabar)	Data 30 mengandung gaya Bahasa klimaks karena mengandung urutan pikiran yang semakin lama semakin mengandung penekanan. Gaya Bahasa klimaks terdapat pada kalimat sehebat apa kita setia, selama apa kita menunggu, sekeras apa kita bersabar semua telah di tetapkannya. Makna gaya Bahasa tersebut adalah dalam proses perjalanan hidup dan mencari pasangan semua sudah di tetapkan oleh Allah SWT.

Data 31	“Bahwa cukup sampai mencintai dalam diam saja kamu bisa untuknya” (Puisi 4 : Cinta dalam diam)	Data 31 mengandung gaya Bahasa klimaks terdapat pada kalimat mencintai dalam diam saja kamu bisa untuknya, karena mengandung urutan pikiran yang semakin lama semakin mengandung penekanan. Makna gaya Bahasa tersebut adalah dalam proses untuk mencintai orang lain yang tidak mengetahui perasaan kita sebaiknya untuk mencintainya dalam diam.
Data 32	“Aku tak berhak egois dalam mencintaimu sungguh” (Puisi 6: Sabar, bersyukur dan ikhlas)	Data 32 mengandung gaya Bahasa klimaks terdapat pada kalimat Aku tak berhak egois dalam mencintaimu sungguh, karena mengandung urutan pikiran yang semakin lama semakin mengandung penekanan pada kalimatnya. Makna gaya Bahasa tersebut adalah dalam mencintai seseorang kita tidak boleh egois karena itu dapat memunculkan masalah baru.
Data 33	“Belajar tentang arti dari puncak mencintai yaitu mengikhhlaskan kamu” (Puisi 7: Hari ini mulai mengikhhlaskan mu)	Data 33 dikategorikan gaya Bahasa klimaks karena mengandung urutan pikiran yang semakin lama semakin mengandung penekanan. Gaya Bahasa klimaks dapat ditemukan pada kalimat Belajar tentang arti dari puncak mencintai yaitu mengikhhlaskan kamu. Makna gaya Bahasa tersebut adalah dalam proses mencintai seseorang harus mempunyai rasa merelakan.
Data 34	“Jika kamu sudah terbiasa dengan kesendirian. Maka sebenarnya kamu pun telah bisa dan mampu untuk menjaga diri serta hati.” (Puisi 18: Sepi sendiri)	Data 34 mengandung gaya Bahasa klimaks terdapat pada kalimat Jika kamu sudah terbiasa dengan kesendirian. Maka sebenarnya kamu pun telah bisa dan mampu untuk menjaga diri serta hati, karena mengandung urutan pikiran yang membuatnya semakin mengandung penekanan. Makna gaya Bahasa tersebut adalah penulis memberikan penekanan kepada seseorang bahwa dengan tidak terlalu memikirkan tentang kesendirian karena seseorang pasti bisa untuk menjaga dirinya dan hatinya.

SIMPULAN

Penggunaan gaya bahasa yang ditemukan dalam kumpulan puisi di Instagram @panjiramdanaofficial yaitu sebanyak 7 gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa ditemukan pada 20 puisi. Berikut rincian datanya: 5 Hiperbola, 2 Ironi, 5 Sarkasme, 6 simile, 3 Metafora, 8 Personifikasi dan 6 Klimaks. Gaya bahasa yang paling dominan yaitu gaya bahasa personifikasi dengan maksud untuk memberikan efek dan suasana tertentu yang berdasarkan pada susunan kata dan kalimat selain itu dapat memberikan ruang imajinasi yang baik kepada para pembaca. Gaya bahasa yang paling jarang digunakan pada kumpulan puisi milik Panji adalah Ironi dan Metafora, karena pada kumpulan puisi

lebih menekankan pada gaya bahasa Personifikasi yang bertujuan menambah kesan dramatis sekaligus dapat menyelipkan makna yang dalam. Panji dalam kumpulan puisi ini mampu menggunakan gaya bahasa personifikasi yang sangat baik sehingga dapat membantu para pembacanya mudah memahami dari setiap kata dan kalimat yang dituturkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Sematik*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Ambarita, biner. (2018). *kritik sastra, gaya bahasa, dan peribahasa*.
- Ardin, A. S., Lembah, G., & Ulinsa. (2020). Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 1–10. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12744#:~:text=Berdasarkan analisis hasil penelitian dan,Prolepsis atau Antisipasi%2C dan Hiperbol.>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Damayanti, R. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*, 5(3), 261–278.
- Ekowati, A., Talitha, S., & Rosita, R. (2021). *GAYA BAHASA SINDIRAN PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM FREKUENSI PERANGKAP TIKUS VOLUME DUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SATIRE LANGUAGE STYLE IN SONG LYRICS IN THE SECOND VOLUME RAT TRAPPING FREQUENCY*. 13, 57–61.
- Gunung, J., & Padang, P. (2021). 3) 1,2,3. 1(11).
- Heru, A. (2018). Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme Dan Sarkasme Dalam Berita Utama Harian Kompas. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 8(2), 43. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v8i2.2083>
- Khairi, A., & dkk. (2020). *Analisis Gaya Bahasa Kata-Kata Mutiara*. 9(2), 20–30.
- Marsella, S. (2019). *Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Menjadi Tua dan Tersisih Karya Vanny Chrisma W*. 8–37. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Muhtadin, M., Berlista, R., & Oktavia, D. (2019). Gaya Bahasa Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur dan Komet Karya Tere Liye. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(1), 134–149. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i1.905>
- Payuyasa, I. N. (2019). Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata. *PRABANGKARA Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 23(2), 73–79.
- Puspitasarii, I., Rosyida, F., & Asror, A. G. (n.d.). *Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Perempuan Bayangan*. 3, 1–6.
- Putri, A., & Putri, M. A. (2021). Analisis Gaya Bahasa Metafora Pada Lirik Lagu Karya LiSA.

Omiyage : Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang, 4(1), 62–69.
<https://doi.org/10.24036/omg.v4i1.225>

Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>

Sumadi, S. (2017). Gaya Bahasa Dalam Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N. *Edu-Kata*, 5(1), 47–54. <https://doi.org/10.52166/kata.v4i1.1004>

Tujuan, A., Bersedih, J., Almira, E., Bersedih, J., Almira, E., Bersedih, J., Eidelweis, K., Bersedih, J., Eidelweis, K., Bersedih, J., Eidelweis, K., Bersedih, J., Eidelweis, K., Bersedih, J., Almira, E., Kunci, K., Bersedih, N. J., & Almira, E. (n.d.). *Penggunaan gaya bahasa penegasan dalam novel jangan bersedih karya eidelweis almira*.